

DAFTAR PUSTAKA

1. Ginanjar G. Demam Berdarah. Yogyakarta: B-first:2008.
2. Jatin, M. dkk. Demam Berdarah *Dengue*. Medline Plus;2013. Di akses pada 16 Mei 2017. Available from;
<http://www.nlm.nih.gov/medlineplus/ency/article/001374.html>.
3. Kementerian Kesehatan RI. Demam Berdarah Dengue di Indonesia Tahun 1968-2009. Buletin Kementerian Kesehatan RI; 2010. Di akses pada 16 Mei 2017. Available from; <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-buletin.html>
4. WHO. Dengue and Severe Dengue. World Health Organization: Jakarta; 2014. Di akses pada 15 Juli 2017 Available from;
<https://www.google.com/search?q=WHO.+2014.+Dengue+and+Severe+Dengue.&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2015, KepMenKes RI. 2015
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2015. Di akses pada 20 Juli 2017 dari
http://dinkesjatengprov.go.id/v2015/dokumen/profil2015/Profil_2015_fix.pdf
7. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang. 2017 Di akses dari <http://dinkes.semarangkota.go.id/>
8. Ngastiyah. Perawatan anak sakit. Jakarta: EGC; 2005.
9. Soegijanto, S. Demam Berdarah Dengue. Airlangga University Press. Edisi 2;2006.
10. Soemirat, J. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2011.
11. Faizal,G.,dkk. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di RW 21 Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang. Jurnal Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang; 2015.
12. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Data Kejadian DBD Kecamatan Kedung Mundu. Semarang: Puskesmas Kedung Mundu; 2016.

13. Rafita E., W. Hubungan sanitasi lingkungan, unsur iklim, keberadaan jentik nyamuk aedes aegypti terhadap kejadian demam berdarah dengue dikabupaten pacitan tahun 2015. FKM. Universitas Airlangga. Surabaya; 2016.
14. Adyatma, Hasanuddin Ishak, Erniwati Ibrahim. Hubungan Antara Lingkungan Fisik Rumah, Tempat Penampungan Air Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian DBD Di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011
15. Sitio, Anton. Hubungan Perilaku Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Dan Kebiasaan Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Dikecamatan Medan Perjuangan. Universitas Diponegoro Semarang. Magister Kesehatan Lingkungan. 2008.
16. Agung., D. Pendidikan Kesehatan Demam Berdarah. Jakarta: Reneka Cipta; 2000.
17. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Nyamuk Penular Demam Berdarah Dengue*, DitJen PPM & PLP Dep.Kes. RI; 1992.
18. Peraturan Daerah Kota Semarang No. 5 Tahun 2000 tentang Pengendalian Penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Kota Semarang;2000.
19. Kurane, I. Dengue Hemorrhagic Fever with Spesial Emphasis on Immunopathogenesis. *Comparative Immunology, Microbiology & Infectious Disease*. Springer, 30;2007.
20. Departemen Kesehatan RI. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2005.
21. Suhendro, Nainggolan, L., Chen, K., Pohan, H.T., Demam Berdarah Dengue. Dalam : Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid III Edisi IV, Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI, Jakarta: 2006.1731-1732.
22. Indrawan. Mengenal dan Mencegah Demam Berdarah. Pioner Jaya : Bandung; 2001.
23. Guidelines N. Guidelines On Management Of Dengue Fever & Dengue Haenorrh Agic Fever In Adult. Sri Lanka: Ministry Of Health; 2010.

24. Depkes RI. Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Depkes RI; 2004.
25. Djakaria,. Vektor penyakit virus, riketsia, spiroketa dan bakteri. Parasitologi Kedokteran. Edisi Ketiga. Balai Penerbit FKUI, Jakarta: 2000.235-237.
26. CDC. Dengue and the Aedes Aegypti Mosquito. 2015:[1-2pp]. Available from: www.cdc.gov/dengue/resources/aegytifactsheet.pdf.
27. Zulkoni A. Parasitologi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
28. Subagyo Y, Soegijanto S, Salamun. Nyamuk Aedes aegypti sebagai vektor penyakit Demam Berdarah Dengue. 2 ed. Yogyakarta: Airlangga University Press; 2012;247-66.
29. CDC. Mosquito Life Cycle. 2016 Available from: www.cdc.gov/dengue
30. CDC. Dengue and the Aedes albopictus Mosquito. 2015:[1-2pp]. Available from: www.cdc.gov/dengue/resources/aegytifactsheet.pdf.
31. WHO. Demam Berdarah Dengue: Diagnosis, Pengobatan, Pencegahan, dan Pengendalian. 2 ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2012.
32. WHO. Dengue: Guidelines For Diagnosis, Treatment, Prevention, and Control. World Health Organization: Jakarta; 2009.
33. WHO. Pencegahan & Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2005.1-155 p.
34. Depkes RI. Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Depkes RI; 2010.
35. Fathi, Keman S, Wahyuni CU. Peran Faktor Lingkungan dan Perilaku terhadap Penularan Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2005;2:1-10.
36. Nomitasari D.,Saraswati L.D. & Ginandjar P., Perbedaan Praktik PSN 3M Plus di Kelurahan Percontohan dan Non Percontohan Program Pemantauan Jentik Rutin Kota Semarang. *Jurnal Entomologi Indonesia*;2012.
37. Widyana. Faktor-Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian DBD di Kabupaten Bantul. Jurnal Epidemiologi Indonesia; 1999.Vol.2.
38. Jaya, I., dkk. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD Dengan Keberadaan Larva Aedes aegypti Di Wilayah Endemis DBD Kelurahan Kassi-Kassi Kota makassar. Jurnal Kesehatan Lingkungan;2013.

39. Rahmawati, D.N., Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik, Biologi Dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawi Jurnal Kesehatan Lingkungan;2016.
40. Suyasa, I, Putra, N & Aryanta , I. Hubungan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat dengan keberadaan vektor demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja puskesmas I Denpasar Selatan.Ecotrophic. 2007; 3(1): 1-6.
41. Hasyimi, M., Soekirno, M. Pengamatan Tempat Perindukan Aedes aegyptipada Tempat Penampungan Air Rumah Tangga pada Masyarakat Pengguna Air Olahan. Jurnal Ekologi Kesehatan. 2004;3(1): 37-42
42. Winarni, Sri. Pengolahan Sampah Terpadu dengan sistem Node, Sub Point, dan Center Point. Kanisius: Yogyakarta;2009.
43. Undang-Undang No.18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah.
44. Arianto. *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*. Deputi Bidang Sarana Dan Prasarana Bappenas. 2004.
45. Riyadi R, Taviv Y, Suwarni A. Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga dengan Keberadaan Jentik Vektor Dengue (Aedes aegypti dan Aedes albopictus) di Daerah Rawan Demam Berdarah Dengue Kota Lubuk linggau Tahun 2006. Ekologi Kesehatan 2006;6:594-601.
46. Nurmaini. Identifikasi Vektor dan Pengendalian Nyamuk Anopheles aconitus Secara Sederhana. 2003. Diakses dari Digilibusu.Ac.Id. Pada 30 Juli 2017
47. Soegijanto, S., dkk. Epidemiologi demam berdarah dengue. Dalam: Soegeng Soegijanto: *Demam berdarah dengue: tinjauan dan temuan baru di era 2003*. Surabaya: Airlangga University Press. 2004; p.1–10
48. Depkes RI. Petunjuk Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD). Jakarta: Ditjen PPM-PLP. 2004.
49. Entjang, I. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti; 2000.
50. Anwar, A. Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya; 1995.

51. Dainur. Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Widya Medika; 1995.
52. Depkes, R.I. *Tatalaksana Demam Berdarah di Indonesia* . Jakarta: Ditjiend P2M dan PL; 2014.
53. Primadatu, D. Hubungan Kepadatan Nyamuk Aedes Aegypti Didalam Rumah Dengan Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Dikota Metro Provinsi Lampung. Fakultas Kesehatan Masyarakat; 2012.
54. Sumadji. *Kesukaan Nyamuk Aedes aegypti pada berbagai Tempat Penampungan air Sesuai dengan Jenis Bahannya Sebagai Tempat Perindukan*. Jakarta;1998. Berita Epidemiologi ISSN 01236 - 0882,
55. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Penerbit Alfabeta; 2006.
56. Murti, B. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
57. Budiarto, E. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC; 2002.
58. Budiono, B. Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarkat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2006.
59. Dahlan, S. *Membuat Proposal Penelitian*. Cet 1. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2008.
60. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2012.
61. Sastroasoro S. Dasar-Dasar Metedologi Penelitian Ilniah. Jakarta: Sagungseto; 2001;4ed.
62. Laila, dkk. Pengamatan Kontainer yang Potensial sebagai Tempat Perkembangbiakan Nyamuk Aedes aegypti di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Jurnal Ilmiah Biologi, ISSN : 9772303342002, Volume 2 Nomor 1 April 2014.

63. Setiawati, E., dkk. 2013. Hubungan Perilaku, Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Dbd Pada Anak SD Di Kota Palembang Tahun 2013. UNSPECIFIED Thesis, UNSPECIFIED.
64. Hasyimi M, Soekimo M. 2004. Pengamatan tempat perindukan Aedes aegypti pada tempat penampungan air rumah tangga pada masyarakat pengguna air olahan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*; 2004;3;37-42
65. Nurdina, H. 2010. Kejadian DBD Berdasarkan Faktor Lingkungan Dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (Studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Kecamatan Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan*, Vol 6, No 2, Juni 2010: 46

